

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan uraian dalam analisis dan pembahasan masalah di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

a. Perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus selama berada di program inklusi SDN 4 Kreet, Sidowayah, Jambon, Ponorogo.

Kondisi awal perkembangan kognitif ABK disini memang sangat rendah melihat dari hasil rapot setiap semesternya mulai dari kelas satu hingga kelas tiga semester awal. Disana terlihat ada perubahan prestasi namun tidak begitu mencolok dalam prestasinya terutama dalam materi berhitung.

b. Dimensi *positif deviance* pada guru yang paling efektif untuk mengembangkan kognitif pada ABK

Dimensi *positive deviance* guru yang paling efektif ada 5 antarlain:

1. Reward

Pemberian reward yang menyenangkan. Disini guru memberikan sebuah penghargaan ketika si anak tidak mau berangkat sekolah berupa materi ataupun motivasi yang membangkitkan semangat si anak. Selain itu juga

berupa hadiah meskipun bukan materi ketika ABK mau mengerjakan soal ke depan kelas.

2. Motivasi

Motivasi yang diberikan oleh guru di SDN 4 kreet sudah sangat baik. Wujud adanya motivasi yang dikembangkan karena hasil dari pelaksanaan reward yang telah diberikan kepada siswa. Motivasi anak untuk tetap semangat bersekolah tumbuh dengan sendirinya.

3. Home visit

Solusi ini didapatkan setelah mengikuti workshop tentang sekolah rakyat yang dikembangkan oleh bapak Mahpur. Setelah melakukan kunjungan rumah bapak BC mengerti apa saja permasalahan yang telah terjadi pada anak didiknya. Setelah mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya kehidupan anak didiknya dirumah kemudian beliau memberikan perhatian yang lebih kepada siswa. Berusaha mencari tau apa permasalahan yang sedang dihadapi sang murid seperti bagaimana keadaan lingkungan dirumahnya.

4. Kreatifitas

Seorang guru harus pintar-pintar mengendalikan kondisi kelas ketika sedang berlangsung belajar mengajar. Ide kreatif guru dalam penyampain materi memang sangat dibutuhkan untuk memudahkan anak didik menerima pelajaran dengan baik.

5. Memberi peran

Dalam pemberian peran kepada siswa ABK ternyata ini sebuah reward yang diberikan guru kepada siswanya. Hal ini pun dapat membuat perubahan perilaku siswa agar lebih tenang ketika berada dikelas dan menuruti perintah dari gurunya.

c. Perbedaan perkembangan kognitif ABK sebelum dan sesudah pengembangan positive deviance.

Perbedaan perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus disini memang ada. Namun, belum ada perubahan yang signifikan, karena anak-anak memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda terutama dalam kemampuannya berhitung. Sebelum diterapkan positive deviance ini nilai rata-rata materi berhitung ABK dikelas III inklusi senilai 06,67. Ketika sudah diterapkan positive deviance maka nilai rata-ratanya berubah mengalami kenaikan senilai 08,50. Maka ini menunjukkan bahwa ada perubahan perkembangan kognitif ABK sebelum dan sesudah dikembangkan positive deviance.

d. Peran positive deviance guru dalam mendukung perkembangan kognitif ABK

Peranannya sangat efektif dalam mendukung perkembangan kognitif ABK dan juga mental ABK secara umum. Dengan positive deviance yang diterapkan oleh

para guru disini membuat para ABK merasa senang dan terhibur ketika berada disekolah. Selain itu mengurangi rasa malu pada setiap ABK mereka lebih percaya diri dan semangat untuk berangkat sekolah.

B. SARAN

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga SDN 4 Kreet, Sidowayah, Jambon, Ponorogo, disarankan untuk lebih intensive lagi dalam memberikan pengajaran terutama bagi guru agar lebih mengembangkan positive deviance guru dengan baik karena metode ini mampu meningkatkan prestasi siswa serta semangat siswa untuk terus belajar di sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk agar dapat mengontrol variabel-variabel lain yang sekiranya dapat memperkaya hasil penelitian mengenai peran *Positive Deviance* guru secara mendalam.

